

EKSPRESI IBU DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISME



IMEL MANDASARI

1301086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

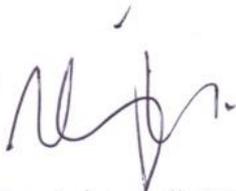
EKSPRESI IBU DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISME

Imel Mandasari

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Imel Mandasari untuk persyaratan wisuda periode September 2017 yang telah direvisi dan disetujui oleh kedua dosen pembimbing

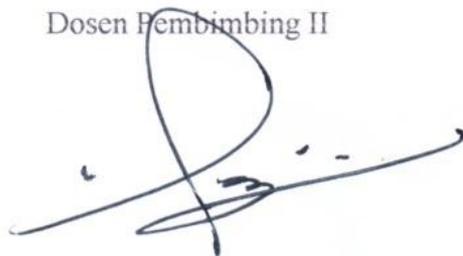
Padang, 14 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I



Drs. Ariusmedi, M.Sn.
NIP. 19620602.198903.1.003

Dosen Pembimbing II



Drs. Syafwan, M.Si
NIP. 19570101.198103.1.010

EKPRESI IBU DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISME

Imel Mandasari¹, Ariusmedi², Syafwan³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email: imel.mandasari@yahoo.com

1

Abstract

The purpose of the creation of this final work is to visualize the expression of the mother through the expression of expressionist painting. Mother figure of a remarkable woman for 9 months 10 days, struggling to risk his life for the salvation of the baby. The method of creation of artwork using five stages of preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, stage of concept realization and completion stage and the last exhibition Painting .. Ten masterpiece was visualized The mother's struggle for her child was not fully reciprocated. Evidently there are some children who are not filial to parents, especially mothers. In running a life it is not appropriate for a child to sue, scold and say harshly to his mother. Because of these problems the mother becomes depressed, depressed, sad and sick.

Kata kunci: Ekspresi Ibu, Seni Lukis Ekspresionisme

A. Pendahuluan

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga khususnya dalam mengandung, melahirkan, mendidik, dan membesarkan anak. Peran ibu mengasuh anak menjadi tanggung jawab terpenting dalam perkembangan sikap dan mental anak, dengan cara mendidik dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Menurut Az-Zahrani (2005:229) menjelaskan Rasa kasih sayang adalah kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Anak yang kurang mendapat kasih sayang orangtua

¹Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2017

² Pembimbing 1, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing 2, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

akan menderita batinnya, kesehatan badan akan terganggu, kecerdasan mungkin kurang, apalagi kalau kasih sayang orang tua terabaikan, maka hal ini akan berakibat fatal bagi jiwa dan raga anak. Rasa cinta dan kasih sayang orang tua yang dilimpahkan kepada anak akan membuat anak merasa aman, tenang, tentram.

Ibu merupakan sosok paling utama yang dikenal oleh anak. Ibu selalu membimbing dan memberikan solusi atas apa yang akan dilakukan oleh anak mengenai sisi baik dan buruk. Di sisi lain, anak memiliki peran untuk membahagiakan dan membuat kedua orang tua merasa bangga.

Berbagai ekspresi tampak dari wajah seorang ibu di saat ia mengetahui kehamilannya, akan tampak ekspresi natural ibu yang bahagia karena telah melahirkan sang buah hati, ekspresi ibu melihat tumbuh kembang anaknya hingga dewasa, dan ekspresi ibu di saat anaknya yang telah tumbuh dewasa dan sukses. Dalam Paul, Ekmal dan Wallace V. (2009:9-40) Secara tidak langsung menjelaskan bahwa ekspresi adalah suasana hati seorang yang terlihat sebagai suatu sinyal pada wajah sehingga memperlihatkan pergerakan raut wajah atau bagian wajah.

Melahirkan merupakan salah satu proses alami, namun melahirkan tetaplah suatu proses penuh perjuangan bagi seorang ibu, melahirkan dianggap sebagai momen yang menakutkan. Namun, momen melahirkan tetap menjadi saat-saat yang ditunggu, karena dalam persalinan dapat terjadi hal-hal tidak terduga yang akan menjadi kenangan tersendiri bagi seorang ibu. Beberapa penjelasan di bawah ini menunjukkan betapa besarnya pengorbanan ibu saat mengandung hingga

melahirkan. Saat Ibu berada dalam proses melahirkan, Ibu merasakan sakit yang luar biasa bahkan dalam keadaan tersebut ibu menyadari bahwa dirinya bisa mati hanya karena melahirkan. Ibu sama sekali tidak peduli. Semua pengorbanannya dilakukan hanya untuk keselamatan dan kehidupan anaknya.

Di zaman sekarang banyak sekali penyebab dan alasan yang menyebabkan anak semakin berani terhadap orang tua dan tidak sedikit orang tua yang mengeluh tentang anaknya mulai membangkang dan melawan perintahnya . bahkan tega untuk membentak atau menghardik orang tua atau mengeraskan suara dihadapan mereka ketika berselisih, yang lebih parahnya lagi anaknya tidak mau mengurus orang tuanya bahkan lebih mementingkan yang lain dari pada mengurus orang tuanya, padahal orang tuanya sangat membutuhkan, seandainya memberi nafkah pun dilakukan dengan penuh perhitungan, merendahkan orang tua, mengatakan bodoh, kolot dan lain-lain. Malu mengakui orang tuanya, sebagian orang merasa malu dengan keberadaan orang tua dan tempat tinggalnya ketika status sosialnya meningkat. Tidak diragukan lagi sikap semacam ini adalah sikap yang amat tercela, bahkan termasuk kedurhakaan yang keji. Anak perlu mengetahui betapa besarnya pengorbanan seorang ibu. bakti anak terhadap orang tua terutama ibu sudah mulai memudar.

Penulis memilih seni lukis gaya ekspresionisme sebagai ungkapan dalam berkarya, karena dalam berkarya ekspresionisme setiap melukis seniman bebas untuk mendistorsi kenyataan dengan menggunakan efek-efek emosional dan kebebasan distorsi bentuk dan warna untuk melahirkan emosi ataupun sensasi dari dalam yang biasanya dihubungkan dengan kekerasan atau tragedi. kemudian

penulis ingin memberikan informasi kepada penikmat seni dan masyarakat pada umumnya bahwa pentingnya berbakti dan menghormati orangtua (ibu) dan membalas atas segala jasa-jasa orang tua (ibu) selama ini. Dari permasalahan kehidupan sosial masyarakat maka penulis memilih judul dalam pembuatan karya akhir **“Ekspresi Ibu Dalam Karya Seni Lukis Ekspresionisme”**.

Ekspresionisme menurut Sugihartono (2015:64-65):Istilah ekspresionisme kerap dihubungkan dengan kecenderungan praktik seni lukis yang melibatkan peran emosi dan subjektifitas pelukis secara dominan. Para pelukis ekspresionis tidak berhasrat untuk mereproduksi gambaran objek secara persis, melainkan lebih bertendensi untuk mengkomunikasikan visi atau gemulan batinnya. Kecendrungan melukis dengan melibatkan gejolak emosi ini berkembang terutama di Jerman dan Austria di sekitar tahun 1905. Penggayaan ekspresionis merupakan upaya pembebasan praktik melukis dari kaidah–kaidah seni akademik yang terlampau rasional, penuh pertimbangan dan sangat mengekang perasaan, maka tawaran yang diajukan oleh ekspresionisme adalah ajakan menjajangi jiwa dengan harapan menemukan gelegak jiwa. (*strum und drang*), suatu dorongan kuat yang bersumber dari dalam pribadi.

Soedarso SP.(2000:99) menjelaskan bahwa pada karya ekspresionisme umumnya terdapat terdensi kearah individualis dan fregmentasi.” Artinya di sini, Bahwa seniman cenderung mengembangkan kesadaran akan keterpisahannya dengan sosial. Walaupun seringkali seorang seniman melukiskan orang-orang di lingkungannya namun dapat dilihat adanya sesuatu hal yang tersirat tentang dirinya.

Proses berkarya yang akan penulis visualisasikan merupakan hasil dari karya sendiri, baik tentang bentuk visualnya maupun makna yang terkandung di dalam karya tersebut. Dalam proses pembuatan karya ini penulis mengacu pada pelukis Affandi. Karya Affandi ini merupakan karya bercorak ekspresionis, menggunakan cat minyak. Affandi merupakan pelukis yang produktif, Affandi telah melukis lebih dari dua ribu lukisan. Karya lukisan Affandi dijadikan sebagai acuan karena karya-karya Affandi memiliki kedekatan secara visual dengan karya penulis. Penulis mengadopsi gaya dan teknik lukis Affandi yaitu gaya ekspresionis dengan warna-warna cerah yang dihadirkan secara kontras menggunakan sapuan jari tangan.

Adapun tujuan dalam menciptakan karya ini untuk memvisualisasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam bentuk ekspresi ibu melalui ungkapan karya seni lukis ekspresionis.

B. Pembahasan

1. Konsep Perwujudan

Konsep perwujudan penulis akan mengungkapkan yang berkaitan dengan Karya akhir ini, penulis menghadirkan karya seni lukis sebanyak sepuluh karya. Objek karya yang digunakan adalah potret seorang ibu mengenakan pakaian sehari-hari dengan gerak (pose) yang mengilustrasikan berbagai macam ekspresi ibu, contohnya ekspresi ibu yang sedang menangis ekspresi sedih, ekspresi kecewa, ekspresi marah dan lainnya. Masing-masing karya lukis menampilkan suatu wujud ekspresi ibu dalam kesehariannya.

2. Perwujudan Ide-ide Seni

Perwujudan ide-ide atau persiapan penciptaan karya seni, penulis memilih konsep penciptaan seni lukis ekspresionisme. Sebelum melakukan proses penciptaan karya, penulis melakukan beberapa tahapan agar dalam proses berkarya mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diinginkan. Tahap proses penciptaan karya diantaranya: Persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

a) Persiapan

Proses penciptaan karya akhir ini penulis melakukan berbagai persiapan salah satunya pengamatan dan pencarian data yang berkaitan dengan ekspresi ibu dalam membesarkan anaknya, serta mencari informasi dan berbagai sumber, salah satunya melalui informasi media sosial dan fakta yang dilihat dilingkungan sekitar.

b) Tahap Elaborasi

Pada tahap ini penulis mendalami permasalahan-permasalahan yang terjadi pada lingkungan, setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat, akan dipilih satu pokok gagasan yang akan dimuat ke dalam karya dan permasalahan-permasalahan di lingkungan yang berkaitan dengan bentuk ekspresi ibu.

c) Sintesis

Tahap ini penulis memantapkan pilihan terhadap ekspresi ibu dan menetapkan judul yaitu ekspresi ibu dalam karya lukis ekspresionisme. Jadi pada proses ini setiap karya yang dibuat mengandung makna-makna tersendiri dan akan saling berhubungan antara karya yang satu dengan karya yang lainnya, dan tidak lepas

dari tema yang ada yaitu ekspresi ibu. Konsep karya merupakan isi yang menjadi pemilikan personal atau hak milik dari penulis terhadap karya yang akan diciptakan.

d) Realisasi Konsep

Realisasi konsep merupakan tindak lanjut dari tahap sentesis. Tahap realisasi konsep ini penulis memvisualisasikan konsep-konsep yang ada dalam media kanvas dalam bentuk seni lukis ekspresionisme dan mempersiapkan alat dan bahan, objek-objek atau model-model dalam bentuk sketsa atau foto awal. Sketsa atau foto awal ini terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pembimbing, setelah mendapat persetujuan, barulah sketsa atau foto awal dipindahkan ke media kanvas. Setiap karya yang dibuat dikonsultasi kepada pembimbing terlebih dahulu, setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing barulah karya difinishing.

e) Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini adalah tahap akhir dari proses berkarya yaitu, pelaksanaan pameran. Pada proses ini penulis mempersiapkan pameran yang akan memamerkan karya berjumlah 10 karya, mulai dari persiapan galeri, katalog, display, buku tamu, dan pembukaan pameran.

3. Deskripsi Karya

Kesepuluh karya yang telah dihasilkan berceritakan tentang berbagai ekspresi ibu yang dituangkan ke atas kanvas.

Karya 1



Gambar 1
Sendiri Di Masa Tua
Acrylic Di Atas Kanvas
Ukuran 120 X 100
Tahun 2017

Makna dari lukisan ini adalah seorang ibu yang sedih ditinggal oleh anaknya, ketika dimasa tuanya dia hidup sebatang kara. Fakta yang terjadi saat ini kebanyakan orang tua terutama ibu ditinggal setelah anaknya dewasa dan berhasil, bahkan anak-anaknya malu untuk mengakui jika mereka memiliki seorang ibu yang sudah tua dan hidup miskin. Pesan dari lukisan ini agar manusia menjadi seorang anak yang berbakti kepada orang tua terutama ibunya. Karena orang tua adalah pintu surga yang paling tengah, jika ingin mendapatkannya maka jangan sia-siakan. Setelah orang tua lanjut usia dan tidak bisa menjalankan aktifitasnya seperti biasa, maka rawatlah ibu seperti dia merawat diwaktu kecil.

Karya 2



Gambar 2
Tertekan
Acrylic Di Atas Kanvas
Ukuran 120 X 100
Tahun 2017

Makna dari lukisan ini adalah ibu yang tertekan akibat kelakuan buruk anaknya, sehingga dia merasa tidak dihargai sebagai seorang ibu yang telah melahirkannya. Pesan agar anak-anak lebih mengerti keadaan orang tua karena seorang ibu bisa melakukan apa saja, bahkan suatu tindakan yang sepertinya mustahil dilakukannya, itu semua karena rasa sayang terhadap buah hati. Jadi, apapun akan dilakukan untuk melindungi dan memberikan kebahagiaan untuk anaknya. sebagai anak memiliki kewajiban untuk membalas semua pengorbanan ibu dengan cara menghormatinya, tidak menyakiti, dan tidak banyak menuntut.

Karya3



Gambar 3

Ibu Muda

Acrylic Di Atas Kanvas

Ukuran 100 cm X 120 cm

Tahun 2017

Makna dalam lukisan ini adalah wanita yang menjadi seorang ibu di usia muda, dengan menanggung semua beban pikiran akibat kurang pengalaman dan tidak cukup umur, untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dalam rumah tangga terutama mengurus anak. Pesan dalam lukisan ini agar wanita jangan terlalu cepat mengambil keputusan untuk menikah muda jika belum siap menghadapi persoalan rumah tangga terutama dalam mengurus anak. Nikah muda juga berdampak buruk ditinjau dari sisi sosial, yaitu mengurangi harmonisasi keluarga serta meningkatkan kasus perceraian.

Karya 4



Gambar 4
Tawa Palsu
Acrylic Di Atas Kanvas
Ukuran 120 X 100
Tahun 2017

Makna dalam lukisan ini adalah seorang ibu yang menutupi kesedihan dengan cara tertawa lepas di depan orang-orang yang ada di sekeliling. Karena dia tidak ingin siapapun menilai buruk tentang anak-anaknya, yang selalu melawan semua perkataannya. Fakta dalam lukisan ini adalah seorang ibu yang selalu melindungi anak-anak dari apa yang akan membuat buruk nama anaknya. walaupun itu sangat menyakitkan baginya. Pesan dalam lukisan ini agar anak mengetahui betapa besar cinta kasih seorang ibu terhadap mereka.

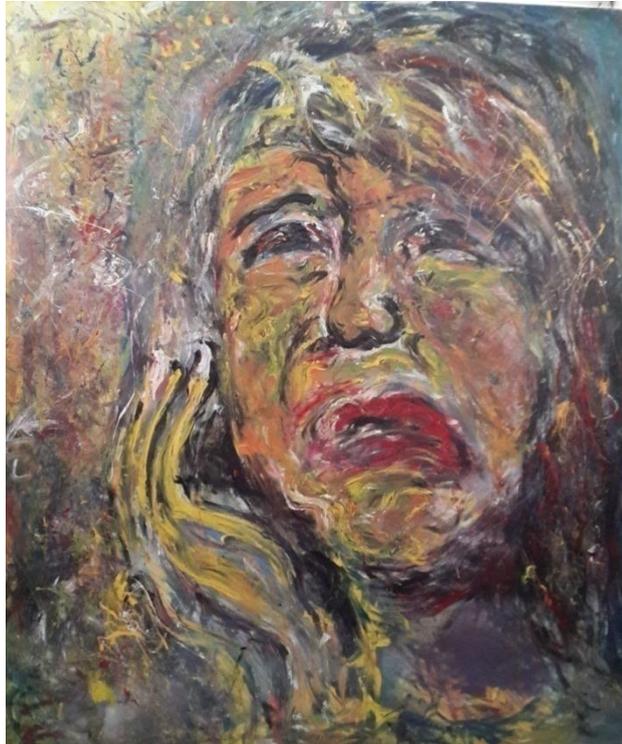
Karya 5



Gambar 5
Penantian
Acrylic Di Atas Kanvas
Ukuran 100 X 120
Tahun 2017

Makna dari lukisan ini adalah seorang anak yang telah melupakan dan tidak peduli dengan keadaan ibunya. Fakta dalam lukisan ini adalah anak yang tidak memahami balas budi terhadap orang tua terutama ibu. Pesan agar anak-anak sadar bahwa sangat penting berbakti terhadap orang tua terutama ibu.

Karya 6



Gambar 6
Melamun
Acrylic Di Atas Kanvas
Ukuran 120 X 100
Tahun 2017

Makna dalam lukisan adalah ibu yang melamun dan merasa dirinya tidak ada arti dalam kehidupan anak-anak yang tidak pernah bisa memahami kondisi hidupnya yang miskin. Fakta dalam lukisan ini wanita atau ibu mempunyai perasaan yang lembut dan sangat mudah untuk merasa tersakiti. Pesan dalam lukisan ini agar anak menyadari bahwa ibu adalah harta yang paling berharga di dunia.

Karya 7



Gambar 7

Iri

Acrylic Di Atas Kanvas

Ukuran 120 X 100

Tahun 2017

Makna dalam lukisan ini adalah rasa iri yang dirasakan kepada ibu-ibu yang dibahagiakan oleh anak-anaknya. Fakta dalam lukisan ini adalah seorang ibu tentu ingin bahagia di masa tua bersama anak-anak yang telah dia besarkan selama ini. Pesan dalam lukisan ini agar anak ingat kepada orang tua terutama ibu yang telah berjuang melahirkan dan membesarkan sampai hidup sukses.

Karya 8



Gambar 8
Lelah
Acrylic Di Atas Kanvas
Ukuran 120 X 120
Tahun 2017

Makna dalam lukisan ini telah merasa lelah menghadapi tingkah laku anaknya yang tidak sopan santun. Fakta dalam lukisan ini adalah menjadi seorang ibu sangatlah berat dalam mengurus rumah tangga terutama mengurus anak. Pesan dalam lukisan ini agar manusia betapa besar perjuangan menjadi seorang ibu dalam rumah tangga.

Karya 9



Gambar 9

Senyuman Di Balik Tangisan

Acrylic Di Atas Kanvas

Ukuran 120 X 100

Tahun 2017

Makna dalam lukisan ini adalah kesedihan seorang ibu mendengar perkataan anaknya yang selalu mengeluh kekurangan dan tidak pernah mengsyukuri apa yang ada. Fakta seorang ibu kebanyakan anak yang malu mengakui kondisi orang tuanya yang miskin . Pesan dalam lukisan ini agar manusia tidak menyombongkan diri dengan cara memaksakan kehendak.

Karya 10



Gambar 10

Pasrah

Acrylic Di Atas Kanvas

Ukuran 120 X 100

Tahun 2017

Makna dalam lukisan ini adalah rasa tidak sanggup menghadapi kelakuan anak yang durhaka terhadapnya. Fakta dalam lukisan ini adalah setiap manusia pasti memiliki rasa lelah menghadapi kelakuan buruk sang buah hati. Pesan dalam lukisan ini agar anak menyadari bahwa ibu adalah segalanya dalam hidup jangan menyesal dikemudian hari.

C. Simpulan

Tujuan dalam menciptakan karya ini untuk memvisualisasikan suatu nilai-nilai moral yang terkandung dalam bentuk ekspresi ibu melalui ungkapan karya seni lukis ekspresionis.

Berdasarkan tema dan konsep dalam pembuatan karya akhir ini, dapat disimpulkan bahwa melalui karya seni lukis ini dapat digunakan untuk mengungkapkan berbagai ide berdasarkan fenomena yang terjadi. Gaya yang digunakan dalam menciptakan karya lukisan ini yaitu ekspresionisme, melalui gaya melukis ini memudahkan penulis dalam menggunakan ide dan berbagai fenomena yang terjadi karena ditampilkan secara kebebasan distorsi bentuk dan warna untuk melahirkan emosi ataupun sensasi dari dalam yang biasanya dihubungkan dengan kekerasan atau tragedi.

Ekspresi adalah Suasana hati seorang yang terlihat sebagai suatu sinyal pada wajah sehingga memperlihatkan pergerakan raut wajah (bagian wajah).

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Ariusmedi, M.Sn dan Pembimbing II Drs. Syafwan, M.Si

Daftar Rujukan

Az-zahrani, Musafir Bin Said. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani

Paul, Ekmal & Wallace V. 2009. *Buka Dulu Topengmu*. Yogyakarta: Pustaka Baca

Soedarso, SP. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Modern*. Yogyakarta: CV Studio Delapan Puluh Enterprice

Sugihartono. 2015. *Untuk Apa Itu seni?*. Bandung: Matahari